

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Pengisi Program Islam Itu Indah Episode Ayah Di mata Anak Perempuan



Gambar 4.1 Pengisi Program Islam Itu Indah
Sumber: Youtube Islam Itu Indah

Adapun pada Program Islam Itu Indah episode ayah di mata anak perempuan yang tayang pada 09 September 2020 lalu, menghadirkan pengisi program yaitu komunikator yang dipandu oleh Akhmad Fadli dengan narasumber utama Ustadz Maulana dan Ustadz Syam serta narasumber tamu Ustadzah Syifa. Narasumber utama maupun narasumber tamu mereka memiliki peran penting dalam menyampaikan tema pada Program Islam Itu Indah.

1. Akhmad Fadli



Gambar 4.2 Akhmad Fadli sebagai Komunikator
Sumber: Youtube Islam Itu Indah

Program Islam Itu Indah memiliki beberapa komunikator dengan jadwal yang telah ditentukan oleh tim penjadwalan program, barulah mereka bisa memandu Program Islam Itu Indah. Adapun komunikator yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembawa acara. Akhmad Fadli adalah salah satu komunikator senior yang mulai bergabung pada tahun 2014 dan masih menjadi komunikator hingga sekarang.

2. Ustadz Nur Maulana



Gambar 4.3 Ustadz Maulana Ketika Ceramah
Sumber: Youtube Islam Itu Indah

Ustadz Maulana yang memiliki nama lengkap Muhammad Nur Maulana ini lahir di Sorowako, 20 September 1974. Beliau pendakwah yang dikenal dengan slogan “Jamaah Oh Jamaah, Alhamdulillah”, lulusan dari Pondok Pesantren An-Nahdah Makassar tahun 1994. Saat ini Ustadz Maulana menjadi narasumber dan pengisi program Trans TV Islam Itu Indah yang dimulai pada 12 Desember tahun 2010.¹

¹Nurfadhilah Haris, “Metode Dakwah ‘Islam Itu Indah’ Di Trans TV (Episode Tahajjud Buatku Tenang)” (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017). h, 57.

Pada Program Islam Itu Indah ini khususnya pada episode ayah di mata anak perempuan Ustadz Maulana menjadi narasumber utama yang membahas mengenai peran seorang ayah di mata anak perempuan. Seperti yang diketahui bahwa Ustadz Maulana pada masa penyampaian tema ini menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya.

3. Ustadz Syam



Gambar 4.4 Ustadz Syam Ketika Ceramah
Sumber: Youtube Islam Itu Indah

Ustadz Syamsuddin Nur Makka atau yang biasa dikenal dengan Ustadz Syam. Beliau seorang pendakwah muda kelahiran Maros 15 September 1992. Sebelum menjadi narasumber pada program Islam itu indah Ustadz Syam menulis naskah dakwah, awalnya beliau mejadi narasumber pengganti pada program Islam itu indah, akan tetapi karena kebutuhan akan penyegaran dalam sebuah program maka akhirnya pada tahun kelima Ustadz Syam menjadi salah satu narasumber tetap di Program ini.²

²*Ibid.*, 65.

Adapun Ustadz Syam dalam penyampaian dakwahnya memiliki keunikan tersendiri yaitu beliau selalu menyertakan kisah-kisah sahabat nabi yang termuat dalam sebuah hadits, tentunya beliau juga selalu melantunkan ayat pendukung dari tema dakwah.

4. Ustadzah Syifa



Gambar 4.5 Ustadzah Syifa Ketika Ceramah
Sumber: Youtube Islam Itu Indah

Ustadzah Syifa yang memiliki nama lengkap Syifa Nurfadhilah ini merupakan pendakwah muda kelahiran Cibinong bogor, Jebolan ajang Dai Muda Pilihan ANTV tahun 2012. Ustadzah Syifa diketahui menikah muda dan sudah memiliki seorang anak laki-laki, dan sekarang ini beliau aktif berdakwah melalui media sosial.³

Ustadzah Syifa pada episode ini memiliki peran penting karena menjadi narasumber perempuan satu-satunya dan mewakili dari perasaan seorang anak perempuan terhadap sosok seorang ayah di kehidupannya.

³TA, "Biodata Syifa Nurfadhilah Lengkap Umur Dan Agama, Pendakwah Jebolan Dai Muda Pilihan ANTV," 2022 online <https://kuyou.id/homepage/read/29165>, diakses pada 06 Februari 2022.

B. Analisis Karakter *Human Relation* Akhmad Fadli Sebagai Komunikator

1. Segmen Pertama

Segmen ini berdurasi 17 menit 37 detik dengan narasumber yang menjelaskan tentang syafaat hubungan ayah dengan anak perempuan. Sebelum memasuki penjelasan dari narasumber segmen ini dibuka oleh Akhmad Fadli sebagai komunikator dengan menayangkan sebuah video yang berisikan tentang sosok ayah yang merawat anak perempuannya hingga besar dari youtube sebagai pembuka permasalahan dan terdapat video lain sebagai acuan permasalahan.

Sebagai komunikator Akhmad Fadli memiliki peran penting dalam memandu keberlangsungan program tersebut, karakter *human relation* yang dimiliki oleh Akhmad Fadli ini yang menjadikan alur dalam perjalanan program tersusun dan sampai pada tujuan tema. Berikut karakter *human relation* Akhmad Fadli sebagai komunikator:⁴

Tabel 4.1 Karakter *Human Relation* Akhmad Fadli Segmen Pertama

Karakter	Durasi	Kalimat/Narasi
<i>Human Relation</i> yang <i>Follow Up</i>	01.55-02.11	bener nggak sih anak perempuan itu lebih dekat kepada ayahnya dari pandangan Islam?, lalu antara Ayah dengan ibu siapakah yang menjadi cinta pertama bagi para anak perempuan?
<i>Human Relation</i> yang Partisipasi	02.16-02.50	kalo saya kayaknya saya deh, boleh dong ngomong sendiri (mengucapkan sambil tertawa)
	12.57-13.02	klo ibu kayaknya engga gitu ya, fokus ya klo ibu, eh anakku tang ting tung tang.

⁴Arsip data youtube Islam Itu Indah https://youtu.be/_SsWBxPqiZw diakses pada 9 Februari 2022.

Lanjutan Tabel 4.1

Karakter	Durasi	Narasi/Kalimat
<i>Human Relation</i> yang Memahami Realita Kehidupan	12.00-12.05	Nah ini buat jamaah yang di rumah sesempurnanya ayah tidak mungkin sesempurna Ibu dalam merawat anak.
	13.39-13.45	Kok bisa anak perempuan itu bisa lebih mandiri padahal sosok ayahnya itu jauh lebih cuek dari ibunya,
<i>Human Relation</i> Yang Harmonis	17.27-17.40	Klo saya <i>quality timenya</i> jalan jalan, ngajak makan, kadang kadang diakusi di rumah sambil makan.

Sumber: Hasil Observasi Penulis

a. *Human Relation* yang *Follow Up*

Karakter ini diambil dari buku ajar *human relation* oleh Sa'diyah El Adawiyah yaitu dapat menindak lanjuti dari membuka pertanyaan baru yang muncul dari saebuah video maupun penjelasan dari narasumber yang ada, pada menit 01.55-02.12 Akhmad Fadli bertanya tentang kelanjutan sebuah kebenaran dari kedekatan seorang ayah dengan anak perempuannya menurut pandangan islam dengan kalimat “*bener nggak sih anak perempuan itu lebih dekat kepada ayahnya dari pandangan Islam?, lalu antara Ayah dengan ibu siapakah yang menjadi cinta pertama bagi para anak perempuan.*”

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahal/16:43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَمَسْئَلُوْا اَهْلَ الدِّيْكَرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui

b. *Human Relation* yang Partisipasi

Karakter ini adalah karakter yang diambil dari Sadiyah El Adawiyah yaitu dapat meningkatkan hubungan karena partisipasi di sini mengurangi ketegangan. Artinya keterlibatan antara komunikator dengan pengisi acara dalam program yang bertujuan untuk mencairkan suasana agar alur dalam sebuah program tidak monoton. Hubungan manusia yang partisipasi ini akan menambah kreativitas dan produktivitas dalam sebuah pemikiran, seperti pada percakapan menit ke 02.16-02.50 “*kalo saya kayaknya saya deh, boleh dong ngomong sendiri (mengucapkan sambil tertawa)*”, diketahui Akhmad Fadli sengaja membuka percakapan terlebih dahulu dan sangat respon.

Kemudian pada menit ke 12.57-12.59 “*klo ibu kayaknya engga gitu ya, fokus ya klo ibu eh anakku tang ting tung tang, klo bapaknya cik cik (mempermainkan mainan anak dan terkekeh)*” setelah penayangan video dan dakwah yang disampaikan oleh narasumber, disertai dengan percakapan antar pengisi acara yang ringan dan santai. Ia sangat terbuka ketika berintraksi dan berbicara tidak segan untuk menyampaikan pendapat apa yang dipikirkannya, begitupula dalam menerima pendapat orang lain.

c. *Human Relation* yang Memahami Realita Kehidupan

Teori oleh Johnson yaitu peranan komunikasi dalam *human relation* yang memahai realita kehidupan sosial. Pada menit ke 12.00-12.05 “*Nah ini buat jamaah yang di rumah sesempurnanya ayah tidak mungkin sesempurna Ibu dalam merawat anak* “. Kalimat tersebut menunjukkan Akhmad Fadli yang mengetahui tentang apa saja yang terjadi dalam kehidupan sosial di masyarakat sehingga

menjadikan realita kehidupan sebagai contoh yang nyata dalam penerapan kesimpulan penjelasan yang disampaikan narasumber.

Selain itu pada percakapan menit ke 13.39-13.48 “*Kok bisa anak perempuan itu bisa lebih mandiri klo seandainya sosok ayahnya itu padahal jauh lebih cuek dari ibunya*”. Pada kalimat tersebut Akhmad Fadli memiliki pertanyaan untuk diajukan ke pada Ustadzah Syifa sesuai dengan realita pada kehidupannya hal ini menandakan apa yang berjalan di kehidupannya sudah sesuai dengan anjuran dari narasumber untuk membangun keluarga yang sakinan dan pandangan baik terhadap ayah di mata anaknya.

d. *Human Relation* yang Harmonis

Pada karakter yang dikemukakan oleh Wursanto dalam dasar dasar ilmu organisasi ini mengakui pentingnya hubungan antara *interpernonal* yang harmonis didasari dengan kerukunan, kekeluargaan hormat dan kasih sayang. Pada menit ke 17.27-17.40 “*klo saya quality timenya jalan jalan, ngajak makan, kadang kadang diakusi di rumah sambil makan*”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa yang disampaikan oleh Akhmad Fadli menggambarkan sosok kepala keluarga yang bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik demi *quality time*/menghabiskan waktu dengan keluarganya, hal ini dilakukan agar dalam keluarga tercipta keharmonisan.

Tabel 4.2 Karakter Komunikator Akhmad Fadli Segmen Pertama

Karakter	Durasi	Kalimat/Narasi
Wawasan	00.30-02.24	Alhamdulillahirobbilalamin hari ini kita ketemu lagi di Islam Itu Indah dan hari ini akan membahas tentang tema yang luar biasa namun sebelum kita bahas tema kita pagi hari ini sama-sama kita lihat terlebih dahulu tayangan yang berikut ini.
	13.25-13.30	Saya pernah dengar katanya anak perempuan bisa mandiri karena didikan ayahnya, ini yang pernah saya denger tapi saya tau juga kadang ayah itu cenderung lebih cuek
<i>Empathy</i>	05.50-06.02	Tapi saya tertarik tadi dengan pembahasan Ustadz Syam. Ayah yang bagaimana dulu sama anaknya yang bisa menjadi cinta pertamanya, seperti yang kita lihat pada kenyataan tidak semua ayah itu bisa berperan sebagai ayah yang baik
	06.59-07.16	ini dia ya jika melihat perjuangan ayah sebagai <i>singel perent</i> ini ternyata nggak mudah, seperti apa yang dilakukan oleh sahabat saya yang kebetulan hadir di sini juga sebagai narasumber jadi kita bisa belajar banyak ni, kan kebayang dong perjuangannya ustadz selama ini ke anak-anaknya
<i>Respect/ Menghargai</i>	07.23-07.30	Ini jadi ada sosok ayah sekaligus sosok ibu di rumah nih

Sumber: Hasil Observasi Penulis

a. Wawasan

Menurut Muchlis Anwar wawasan yang dimaksud di sini adalah banyaknya membaca, banyak melihat, banyak mendengar dan banyak bergaul.

Hal ini dapat dilihat pada pembukaan awal program pada menit ke 00.26- 00.36

“Alhamdulillahirobbilalamin hari ini kita ketemu lagi di Islam Itu Indah dan hari

ini akan membahas tentang tema yang luar biasa namun sebelum kita bahas tema kita pagi hari ini sama-sama kita lihat terlebih dahulu tayangan yang berikut ini.” Pada kalimat tersebut Akhmad Fadli sebagai komunikator memiliki ide tersendiri dalam penyampaian tema, kemudian menjelaskan lebih rinci lagi mengenai tema yang akan dibahas pada pagi tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut diketahui bahwa Akhmad Fadli memiliki pengetahuan sehingga apa yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami dengan jelas.

Kemudia pada menit ke 13.27-13.30 *“Saya pernah dengar katanya anak perempuan bisa mandiri karena didikan ayahnya, ini yang pernah saya denger tapi saya tau juga kadang ayah itu cenderung lebih cuek “.* Kalimat tersebut menunjukkan Akhmad Fadli banyak memiliki pengetahuan dari hasil mendengarkan. dan apa yang ia dengar tersebut ia bandingkan dengan pengalamannya. Demi mengetahui kebenaran hal tersebut maka Akhmad Fadli menanyakan kepada narasumber.

b. *Empathy*

Artinya *empaty* menurut Muchlis Anwar yaitu dapat menempatkan diri pada kondisi atau situasi yang dihadapi. Pada menit ke 05.50-06.02 *“Tapi saya tertarik tadi dengan pembahasan Ustadz Syam. Ayah yang bagaimana dulu sama anaknya yang bisa menjadi cinta pertamanya, seperti yang kita lihat pada kenyataan tidak semua ayah itu bisa berperan sebagai ayah yang baik.* Pada kalimat tersebut Akhmad Fadli selain menjadi komunikator juga memosisikan dirinya sebagai seorang ayah dari 5 anaknya.

Kemudian pada menit ke 06.59-07.16 “*ini dia ya jika melihat perjuangan ayah sebagai singel perent ini ternyata nggak mudah, seperti apa yang dilakukan oleh sahabat saya yang kebetulan hadir di sini juga sebagai narasumber jadi kita bisa belajar banyak ni, kan kebayang dong perjuangannya ustadz selama ini ke anak-anaknya*”. Kalimat tersebut menunjukkan pemahaman Akhmad Fadli tentang apa yang telah dilakukan oleh Ustadz Maulana yang menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya dan usaha apa saja yang telah dilakukan Ustadz Maulana demi menjaga dan memberikan kasih sayang terhadap anaknya.

c. *Respect/Menghargai*

Yaitu dapat menghargai atau menjaga harga diri orang lain, hal tersebut sesuai pada percakapan menit ke 07.17-07.50 “*Ini jadi ada sosok ayah sekaligus sosok ibu di rumah nih*”. Percakapan ini melibatkan antar pengisi acara yang saling bertukar pendapat, Akhmad Fadli juga turut andil dalam percakapan tersebut. Pokok permasalahan dari percakapan tersebut adalah tentang Ustadz Maulana yang memanjakan anaknya, sebagai pengganti almh istrinya. Akhmad Fadli sangat menghargai ucapan demi ucapan Ustadz Maulana, hal ini sesuai dengan hadits Abu Daud :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (ص): مَا مِنْ امْرِيٍّ يَحْدُلُ امْرَأً مُسْلِمًا فِي مَوْضِعٍ تَنْتَهَكُ فِيهِ حُرْمَتُهُ وَ يُنْتَقَصُ فِيهِ مِنْ عَرَضِهِ إِلَّا حَذَلَهُ اللَّهُ فِي مَوْطِنٍ يُحِبُّ فِيهِ نُصْرَتَهُ

Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidaklah seorang muslim merendahkan kehormatan muslim lainnya dan menjatuhkan harga dirinya, kecuali Allah akan merendhkannya di saat dia membutuhkan pertolongan-Nya."⁵

Jelas dalam hadits di atas disebutkan, kita selaku manusia dan sesama muslim harus saling menghormati orang lain, jangan sampai merendahkan apalagi memandang remeh orang lain bagaimanapun bentuknya, apabila ada diantara manusia merendahkan orang lain maka kelak di akhir ia akan direndahkan oleh Allah *Taala*.

2. Segmen Kedua



Gambar 4.6 Panggilan Skype dengan Jamaah Islam Itu Indah
Sumber: Youtube Islam Itu Indah

Memasuki segmen kedua yang berdurasi 18 menit 55 detik, pada awal segmen kedua ini komunikator mengingatkan kembali kepada pemirsa tentang tema yang akan dibahas disertai dengan tayangan video tentang anak perempuan yang bercanda dengan ayahnya, setelah penayangan video tersebut barulah Akhmad Fadli sebagai komunikator mempesilahkan kepada narasumber untuk

⁵S. Alaik, *40 Haidts Shahih: Agar Kamu Selalu Dicintai Sahabatmu*, ed. Mahbub Je, ke 1. (Yogyakarta, 2011) Online <https://hatisenang.com/hadits/24-menjaga-kehormatan-dan-harga-diri-teman-agar-kamu-selalu-dicintai-sahabatmu/> diakses pada 10 Februari 2022.

menjelaskan tema dengan kisah-kisah para sahabat terdahulu yang akan disampaikan oleh Ustadz Syam.

Selain itu pada segmen ini Islam Itu Indah memberi kesempatan kepada jamaah yang ada di rumah untuk memberikan pertanyaan dan melakukan panggilan skype, kemudian untuk narasumbernya adalah Ustadzah Syifa, dan Ustadz Maulana. Berikut karakter *human relation* Akhmad Fadli sebagai komunikator:⁶

Tabel 4.3 Karakter *Human Relation* Akhmad Fadli Segmen Kedua

Karakter	Durasi	Kalimat/Narasi
<i>Human Relation</i> yang Analisis	00.15-00.50	Kita mengingatkan kembali kepada para jemaah di rumah yang baru bergabung, karena kita akan membahas kembali diskusi kita dengan guru-guru kita, tausiah dengan guru-guru kita
	01.03-01-17	Ya ini, kalau kita lihat bercanda yang kayak gini, lucu, seru banget, tapi takutnya kalau misalnya bercandanya nggak ada batas, jadi kelihatannya secara sekilas anaknya seperti kurang ajar kepada orang tuanya
	11.57-12.29	oke ibu intinya suami ibu royal sekali ya dengan orang lain tapi tidak royal dengan keluarga sekarang tiba-tiba suaminya dijebak sama teman-temannya dijebak sama temannya masalah utang piutang dan suami Ibu akhirnya
	15.06-15.13	Oh, Suaminya ibu yang ngasih hutang keorang,,astagfirullah kita kebalik dari tadi

⁶Arsip data youtube Islam Itu Indah <https://youtu.be/HZaZ4d6qevA> diakses pada 9 Februari 2022.

Lanjutan Tabel 4.3

Karakter	Durasi	Kalimat/Narasi
<i>Human Relation</i> yang <i>Follow Up</i>	06.54-07.10	bagaimana nih seandainya orang tuanya tidak ada terutama ayahnya, siapa kira kira yang berhak menggantikan sosok ayahnya?
	09.49-09.57	seandainya tidak memiliki semua itu ternyata ibunya hidup sebatang kara orang tua juga sudah tidak ada kakeknya sudah tidak ada, bagaimana kelanjutannya?
	16.07-16.13	Tapi, ada tapinya ustadz, suami ibu pelit ama keluarganya
<i>Human Relation</i> yang <i>Partisipasi</i>	15.29-15.31	ibu ini senasib dengan saya
	16.47-16.49	Loh-loh kok jadi nama saya, ogah kenapa saya berhutang, wkwkw”

Sumber: Hasil Observasi Penulis

a. *Human Relation* Yang Analisis

Karakter ini dikemukakan oleh Sadiyah El Adawiyah Artinya Akhmad Fadli dapat mengumpulkan data atau informasi dari pengalamannya menjadi komunikator selama ini, yang mana bahwa mengingatkan kembali tema sebuah program itu penting dilakukan dengan tujuan agar pemirsa yang baru menyaksikan program tersebut dapat dengan mudah mengetahui tema sebuah program yang berlangsung . Pada menit ke 00.15-00.50 “*Kita mengingatkan kembali kepada para jemaah di rumah yang baru bergabung, karena kita akan membahas kembali diskusi kita dengan guru-guru kita, tausiah dengan guru-guru kita*” Akhmad Fadli bertindak menyampaikan kembali tema dilengkapi dengan tayangan dari Instagram.

Selanjutnya setelah tayangan selesai pada menit ke 01.03-01-17, “*oke ibu intinya suami ibu royal sekali ya dengan orang lain tapi tidak royal dengan keluarga sekarang tiba-tiba suaminya dijebak sama teman-temannya dijebak sama temannya masalah utang piutang dan suami Ibu akhirnya Akhmad Fadli akan memaparkan apa yang terjadi pada video tersebut dan memberikan pertanyaan kepada narasumber tentang bagaimana solusi dari permasalahan yang didapat setelah menonton video tadi.*

Terakhir pada menit ke 10.30-17.10 “*Oh, Suaminya ibu yang ngasih hutang keorang,,,astagfirullah kita kebalik dari tadi*”. Yang mana Islam Itu Indah memiliki panggilan skype dari jamaah di rumah, sayangnya jamaah dalam penyampaian curhatnya ada kekeliruan, sehingga timbullah kesalah pahaman antara jamaah dan para narasumber dalam penyampaian cerahamnya. Akan hal tersebut tidak membuat Akhmad Fadli berhenti dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh jamaah, malahan sebaliknya Akhmad Fadli dapat menjelaskan permasalahan yang sesungguhnya menimpa jamaah.

b. *Human Relation yang Follow Up*

Pertama pada menit ke 06.54-07.10 “*bagaimana nih seandainya orang tuanya tidak ada terutama ayahnya, siapa kira kira yang berhak menggantikan sosok ayahnya?*”. Kalimat ini Akhmad Fadli utarakan setelah melihat tayangan youtube yang berisi tentang ayah meninggalkan anak perempuannya terlebih dahulu. Hal tersebut membuat Akhmad Fadli ingin mengetahui apa yang akan terjadi kepada anak jika ditingkalkan oleh salah satu orang tuanya apa yang akan dilakukan oleh orang tua yang masih hidup.

Kedua pada menit ke 09.49-09.57 “*seandainya tidak memiliki semua itu ternyata ibunya hidup Sebatang Kara orang tua juga sudah tidak ada kakeknya Sudah tidak ada, bagaimana kelanjutannya?*”. Setelah mendengar penjelasan dari narasumber sebelumnya Akhmad Fadli kembali menanyakan hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dengan membayangkan suatu keadaan yang biasanya terjadi di kehidupan kemudian meminta narasumber untuk menjelaskan dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Terakhir pada menit ke 16.07-16.13 “*Tapi, ada tapinya ustadz, suami ibu pelit ama keluarganya*”. Kalimat tersebut menunjukkan Akhmad Fadli yang menindak lanjuti sebuah permasalahan dengan pertanyaan kembali untuk benar-benar menuntaskan permasalahan tersebut.

c. *Human Relation* yang Partisipasi

Pada pembahasan ini pertama tertuang pada menit ke 15.29-15.31 “*ibu ini senasib dengan saya*”. Pada kalimat tersebut Akhmad Fadli tidak segan untuk ikut andil dalam percakapan yang melibatkan antara pengisi acara, bahkan dalam kalimat-kalimat yang diucapkan oleh Akhmad Fadli memiliki gaya yang santay dan gamplang untuk didengar, sehingga tidak akan menimbulkan perselisihan antar pengisi acara apabila Akhmad Fadli berpartisipasi dalam percakapan tersebut.

Terakhir pada menit ke 16.47-16.49 ” “*Loh-loh kok jadi nama saya, ogah kenapa saya berhutang, wkwkw*” . Kalimat tersebut adalah sanggahan dengan unsur bercanda yang diutarakan oleh Akhmad Fadli terhadap narasumber yang

telah meminjam namanya menjadi contoh pengutang dalam ceramah narasumber, Akhmad Fali menjawab demikian akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam penyampaian ceramah yang di berikan narasumber, sehingga tidak terjadi ketegangan dan ke alotan dalam penyampaian ceramah

Tabel 4.4 Karakter Komunikator Akhmad Fadli Segmen Kedua

Karakter	Durasi	Kalimat/Narasi
Karakter Positif	05.04-05.18	Seperti saya yang mengingatkan ke anak-anak agar tidak berlebihan dalam bercanda dengan menyampaikan, engga boleh gitu nak itu namanya engga sopan.
Komunikator Dakwah	17.13-17.22	Ibu bilang sama suami kalau royal sama teman tidak bikin bahagia kalau royal dengan keluarga dapat membuat bahagia dunia dan akhirat amin kata

Sumber: Hasil Observasi Penulis

a. Karakter Positif

Karakter positif dari Muchlis Anwar ini adalah karakter kualitas yang membentuk siapa anda dalam diri bukan yang dibuat-buat karakter ini yang menjadi salah satu unsur untuk menjadi komunikator yang andal. Pada percakapan Ustadz Syam dan Akhmad Fadli pada menit ke 4.30-05.17, tepatnya pada menit ke 05.18 kalimat yang disampaikan Akhmad Fadli “*Seperti saya yang mengingatkan ke anak-anak agar tidak berlebihan dalam bercanda dengan menyampaikan, engga boleh gitu nak itu namanya engga sopan*”. Pada kalimat tersebut terlihat kepribadian yang dimiliki Akhmad Fadli yaitu jujur dalam menjalin hubungan inilah yang menjadikan karakter kuat yang dimilikinya, Bukan hanya itu saja, pada menit tersebut Akhmad Fadli tidak segan untuk menegur anak-anaknya jika mereka berbuat salah.

b. Komunikator Dakwah

Adalah bentuk karakter Akhmad Fadli yang melekat. Pada menit ke 17.13-17.22 *“Ibu bilang sama suami kalau Royal sama teman tidak bikin bahagia kalau Royal dengan keluarga dapat membuat bahagia dunia dan akhirat amin”*, jelas disebutkan bahwa apa yang disampaikan oleh Akhmad Fadli berdasarkan apa yang telah ia dengar dan tanggap dari apa yang disampaikan oleh narasumber yang berlandaskan dengan ilmu pengetahuan agama. Penyampaian Akhmad Fadli selaku komunikator andal ia juga berperan ganda menjadi komunikator dakwah yang memiliki sifat jujur, terbuka, toleransi dan menyampaikan dengan niat ikhlas.

3. Segmen Ketiga

Segment ketiga ini berdurasi 20 menit 56 detik yang diawali dengan video tentang sosok ayah yang menyelamatkan anaknya, dan penjelasan tentang syafaat hubungan ayah dan anak perempuan oleh Ustadz Syam dengan al-quran sebagai sumbernya yang membahas perbuatan baik kepada orang tua dan memuliakan orang tua. Kemudian ada juga tayangan dari youtube yang sangat bertentangan dengan kasih sayang orang tua yaitu sosok ayah yang memarahi dan membentak anak perempuannya Akhmad Fadli meminta Ustadzah Syifa untuk menjelaskan perbuatan tersebut.

Pada segmen ini Akhmad Fadli memiliki beberapa karakter *human relation* sebagai komunikator dapat dilihat pada tabel berikut:⁷

Tabel 4.5 Karakter *Human Relation* Akhmad Fadli Segmen Ketiga

Karakter	Durasi	Kalimat/Narasi
<i>Human Relation</i> yang Diagnosa	00.43-00.53	Nah ini kalau kita lihat dari tayangan ini kita bisa ambil contoh simple yaitu sosok ayah rela berkorban untuk mengorbankan dirinya untuk anak-anaknya ini yang kita lakukan juga sebagai ayah
	01.09-01.12	Nah itukan salah satu tindakan penyelamatan juga sekarang kita
	07.42-07.54	kalau kita melihat tayangan barusan kalau anak itu dibentak atau dimarahi itu bisa kadang-kadang kalau anak itu tidak melawan kepada orang tuanya yang ada mereka taku
<i>Human Relation</i> yang <i>Follow Up</i>	01.28-01.42	Nah sekarang apa yang dapat menyebabkan seorang anak terutama anak perempuan yang memandang buruk seorang ayahnya kenapa seperti itu?
	07.55-08.08	sekarang pertanyaannya apakah benar kalau seorang ayah sering memarahi dan juga menyakiti anak perempuannya maka kelak sang anak ini akan menjadi trauma dan membenci para lelaki bahkan suaminya sendiri ada rasa trauma?
	11.40-11.57	Bagaimana menghilangkan trauma trauma anak perempuan ini terhadap kelakuan-kelakuan orang tuanya yang jahiliah ini bagaimana?

⁷Arsip data youtube Islam Itu Indah https://youtu.be/DSz5SHcd_qk diakses pada 9 Februari 2022.

Lanjutan Tabel 4.5

Karakter	Durasi	Kalimat/Narasi
<i>Human Relation</i> yang Memahami Realita Sosial	05.21-05.31	tapi begini merubah pandang seseorang itukan butuh juga orang sekitar. kadang-kadang orang sekitar itu bukan memperbaiki malah memperburuk keadaan jangan seperti ini jangan seperti itu seperti bapakmu nanti begini begitu
	06.08-06.14	kadang-kadang nih kebencian mamahnya kepada ayahnya kalau kurang mengasih uang belanja itu terdengar dengan anak jadi anak-anak itu bisa ikut benci
	16.25-16.30	Masya Allah ini kita lihat nih anak tadi suruh milih antara quran dan handphone dia memilih Alquran anak zaman sekarang Masya Allah ini jarang seperti ini
<i>Human Relation</i> yang Partisipasi	15.00-15.07	Laki-laki lain, suaminya sedih ya

Sumber: Hasil Observasi Penulis

a. *Human Relation* yang Diagnosa

Adalah kelanjutan dari *human relation* analisis, artinya Akhmad Fadli dapat merumuskan dan menyimpulkan apa yang terjadi pada sebuah permasalahan yang disajikan pada segmen ini. Pertama pada menit ke 00.43-00.53 “*Nah ini kalau kita lihat dari tayangan ini kita bisa ambil contoh simple yaitu sosok ayah rela berkorban untuk mengorbankan dirinya untuk anak-anaknya ini yang kita lakukan juga sebagai ayah* “. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Akamd Fadli mampu menyimpulkan apa yang terjadi dalam sebuah video setelah ditayangkan.

Kedua pada menit ke 01.09-01.12 “*Nah itukan salah satu tindakan penyelamatan juga*”. Kalimat tersebut diucapkan Akhmad Fadli setelah

mendengar cerita dari Ustadz Maulana tentang menyelamatkan anaknya ketika hampir jatuh dari ayunan semasa kecilnya, setelah mendengarkan cerita tersebut Akhmad Fadli dapat menyimpulkan perbuatan Ustadz Maulana tersebut adalah salah satu contoh tindakan penyelamatan.

Terakhir pada menit ke 07.42-07.54 “*kalau kita melihat tayangan barusan kalau anak itu dibentak atau dimarahi itu bisa kadang-kadang kalau anak itu tidak melawan kepada orang tuanya yang ada mereka taku*” dimana Akhmad Fadli secara cermat dalam menyimpulkan dan memahami apa kebenaran dari tayangan tersebut, terlebih melanjutkan kepada tahap penafsiran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lingkungan sehari-hari.

b. *Human Relation yang Follow Up*

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa *Follow up* atau yang sering diartikan menindak lanjuti ini dilakukan agar pemirsa dapat mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang penjelasan yang dipaparkan narasumber. Pertama Pada menit ke 01.28-01.42 “*Nah sekarang apa yang dapat menyebabkan seorang anak terutama anak perempuan yang memandang buruk seorang ayahnya kenapa seperti itu?*”. Pertanyaan ini muncul ketika Akhmad Fadli dan narasumber telah menyaksikan sebuah tayangan dan bercengkrama dengan narasumber tentang tindakan-tindakan penyelamatan untuk anak ketika sedang berbahaya.

Kedua pada menit ke 07.55-08.08 “*apakah benar kalau seorang ayah sering memarahi dan juga menyakiti anak perempuannya maka kelak sang anak ini akan menjadi trauma dan membenci para lelaki bahkan suaminya sendiri ada*

rasa trauma”. Untuk pertanyaan ini kembali diajukan oleh Akhmad Fadli setelah mendengar penjelasan dari narasumber sebelumnya dan menyaksikan tayangan yang berisikan tentang orang tua yang menegur anaknya secara kasar dan hal tersebut akan membuat seorang anak merasakan kebencian untuk orang tuanya.

Terakhir pada menit ke 11.40-11.57 *“bagaimana menghilangkan trauma trauma anak perempuan ini terhadap kelakuan-kelakuan orang tuanya yang jahiliyah ini bagaimana?”*. Kalimat menunjukkan bahwa Akhmad Fadli menanyakan kembali permasalahan yang ia dengar dari narasumber, jika ada yang masih mengganjal dalam pemikirannya. Artinya pertanyaan-pertanyaan di atas Akhmad Fadli mampu menggali lebih jelas lagi tentang kebenaran suatu masalah kemudia dengan ini maka akan meminimalisirkan ketidak pahaman pemirsa akan tema dan dapat menjadi solusi jika memiliki masalah serupa dengan apa yang telah dibahas pada bagain ini.

c. *Human Relation* yang Memahami Realita Sosial

Pada pemahaman yang dimaksud di sini adalah bagaimana Akhmad Fadli dapat memahami apa yang terjadi di kenyataan pada kehidupan sosial. Pertama pada menit ke 05.21-05.31 *“tapi begini merubah pandang seseorang itukan butuh juga orang sekitar. kadang-kadang orang sekitar itu bukan memperbaiki malah memperburuk keadaan jangan seperti ini jangan seperti itu seperti bapakmu nanti begini begitu, malah jadi benci bener nggak seperti itu?”*. Kalimat yang diutarakan oleh Akhmad Fadli ini memang benar karena seorang anak akan mudah terpengaruh dengan bisikan-bisikan orang lain oleh karena itu kedua orang tua hendaknya saling menutupi keburukannya di depan anaknya.

Kedua pada menit ke 06.08-06.14 “kadang-kadang nih kebencian mamahnya kepada ayahnya kalau kurang mengasih uang belanja itu terdengar dengan anak jadi anak-anak itu bisa ikut benci”. Kalimat yang menyatakan bahwa kebanyakan di lingkungan sosial sekarang ini kebencian salah satu dari pihak orang tua akan menimbulkan rasa benci pula pada seorang anak. Mengapa demikian? Karena menurut psikolog anak Anastasia Satriyono contoh pertama anak adalah orang tua jadi anak itu akan selalu mencontoh apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Artinya tidak menutup kemungkinan bahwa jika anak akan mencontoh sikap bencinya terhadap salah satu orang tua saling membenci.

Terakhir pada menit ke 16.25-16.30 “Masya Allah ini kita lihat nih anak tadi suruh milih antara quran dan handphone dia memilih Alquran anak zaman sekarang Masya Allah ini jarang seperti ini”. Akhmad Fadli dapat menilai dan mengetahui kebiasaan yang terjadi di kehidupan sosial padahal kebiasaan tersebut ada yang kebiasaan baik dan buruk.

d. *Human Relation* yang Partisipasi

Artinya melibatkan antara individu dengan individu lain, sehingga penting dalam *human relation* ini memiliki yang tepat. Semua itu terdapat pada menit ke 15.00-15.07 “Laki-laki lain, suaminya sedih ya”, 15.36-15.41 “kita supaya tidak sakit hati ya kalau memikirkan anak perempuan” dan 16.35 “Bener juga ustadz nih”. Kalimat-kalimat tersebut adalah keterlibatan Akhmad Fadli secara langsung dalam memberi tanggapan dari percakapan dengan narasumber.

Tabel 4.6 Karakter Akhmad Fadli sebagai Komunikator Segmen Ketiga

Karakter	Durasi	Kalimat/Narasi
Wawasan	01.16-01.21	kadang-kadang nih anak zaman sekarang nih banyak yang kurang ajar atau nyeloncong kata bahasa sekarang
	06.31-06.37	ini penting juga bagi orang tua mengetahui adab-adab dalam menyelesaikan perselisihan sesama suami istri
	12.11-12.25	Setahu saya hanya Rasulullah shallallahu salam yang bisa memberikan syafaat ternyata saya pernah mendengar juga anak perempuan ini bisa memberikan syafaat kepada orang tuanya di akhir hayat kelak.
	16.19-16.24	waduh dari logatnya (logat dalam video) kayaknya kenal dari Sulawesi ini
<i>Empathy</i>	00.54-00.57	kalah ngomong begini Jadi sedih ya
	07.19-07.21	Ini bapaknya bapak tiri atau gimana sih?, kok bisanya seperti itu
<i>Clarity/Jelas</i>	06.02-06.07	Jadi intinya kalau bisa sebagai ibu ini saling menutupi
	06.21-06.30	Jadi ketika ada kesalahpahaman diantara kedua belah pihak lebih baik minggir dulu ke kamar sehingga orang lain atau anak tidak dapat mendengarnya dan tidak menimbulkan kebencian
Komunikator Dakwah	20.07-20.27	MasyaAllah dibilang gampang tapi susah dibilang susah juga harusnya jadi gampang jangan susah-susah in tapi paling baik kita mencontoh dari akhlak yang Rasulullah kepada anaknya dan bagaimana akhlaqnya anak-anak terhadap Rasulullah Shallallahu salam semuanya dengan cinta buat jamaah yang ada di rumah jangan ke mana-mana

Sumber: Hasil Observasi Penulis

a. Wawasan

Artinya Akhmad Fadli memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan dalam kehidupan. Pertama pada menit ke 01.16-01.21 *“kadang-kadang nih anak zaman sekarang nih banyak yang kurang ajar atau nyeloncong kata bahasa sekarang “ yang menjelaskan bahwa Akamd Fadli mengetahui kalimat-kalimat yang sering digunakan oleh masyarakat dalam penyebutan anak yang kurang ajar dengan sebutan “nyloncong”.*

Kedua pada menit ke 06.31-06.37 *“ini penting juga bagi orang tua mengetahui adab-adab dalam menyelesaikan perselisihan sesama suami istri”* setelah penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Syam. Akhmad Fadli mampu memilih apa yang penting dan dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya.

Ketiga pada menit ke 12.11-12.25 *“Setahu saya hanya Rasulullah shallallahu salam yang bisa memberikan syafaat ternyata saya pernah mendengar juga anak perempuan ini bisa memberikan syafaat kepada orang tuanya di akhir hayat kelak”.* Akhmad Fadli dapat menyampaikan tentang wawasan yang ia ketahui untuk mencari pembenaran dan kebenaran akan sesuatu.

Terakhir pada menit ke 16.19-16.24 *“waduh dari logatnya (logat dalam video) kayaknya kenal dari Sulawesi ini”* pada menit tersebut ia mengetahui secara cepat dari manakan asal daerah pembuat video hanya dengan mendengarkan suaranya saja.

b. *Empathy*

Pernyataan ini pertama pada menit ke 00.54-00.57 “*kalau ngomong begini Jadi sedih ya*” Kedua pada menit ke 07.19-07.21, “*Ini bapaknya bapak tiri atau gimana sih?, kok bisanya seperti itu*” yaitu kalimat-kalimat yang disampaikan Akhmad Fadli sebagai komunikator yang memiliki makna dapat menempatkan diri pada keadaan tersebut, dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang ada. Akan tetapi permasalahan tersebut tidak mencerminkan perbuatan yang baik terutama dalam adab dan kasih sayang antara orang tua dan anaknya, seharusnya orang tua mampu dalam mengayomi anaknya, begitu pula sebaliknya.

c. *Clarity/Jelas*

Artinya Akhmad Fadli mampu untuk menyimpulkan dan memberi saran dengan menggunakan kalimat yang jelas, sehingga pemirsa dapat dengan mudah menangkap maksud dari pemecahan masalah yang dipaparkan oleh narasumber sebelumnya. Pada menit ke 06.02-06.07 “*Jadi intinya kalau bisa sebagai ibu ini saling menutupi*”. Kalimat tersebut adalah kalimat yang diucapkan Akhmad Fadli setelah mendengar penjelasan dari Ustadz Syam tentang perbuatan baik dan memuliakan orang tua.

Kemudian pada menit ke 06.21-06.30 “*Jadi ketika ada kesalah pahaman diantara kedua belah pihak lebih baik minggir dulu ke kamar sehingga orang lain atau anak tidak dapat mendengarnya dan tidak menimbulkan kebencian*” Akhmad Fadli dapat menyimpulkan apa yang disampaikan oleh Ustdz Syam dengan jelas menggunakan kalimat lebih sederhana sehingga dapat memudahkan

pemirsa dalam memahami penjelasan terkait apa yang harus dilakukan oleh orang tua jika memiliki permasalahan yang pribadi.

d. Komunikator Dakwah

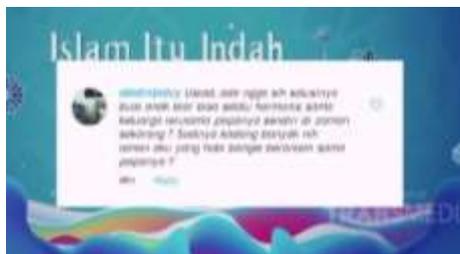
Dikenal dengan karakter yang melekat pada jiwa Akhmad Fadli selain komunikator yang andalnya, pada tabel di atas menit ke 20.07-20.27 “*MasyaAllah dibilang gampang tapi susah dibilang susah juga harusnya jadi gampang jangan susah-susah in tapi paling baik kita mencontoh dari akhlak yang Rasulullah kepada anaknya dan bagaimana akhlaqnya anak-anak terhadap Rasulullah Shallallahu salam semuanya dengan cinta buat jamaah yang ada di rumah jangan ke mana-mana*” di hujung segmen ketiga Akhmad Fadli dapat menempatkan intisari dalam permasalahan yang terdapat pada sepanjang segmen ini, dan ia menggunakan contoh akhlak Rasulullah sebagai acuan dalam mengayomi dan mencintai anak terutama anak perempuan.

جاءتني امرأة ومعهما ابنتان لها فسألتني فلم يجد عندي شيئاً غير تمرٍ واحدة فأعطينها إياها فأحدثها فقسمتها بين ابنتيها ولم تأكل منها شيئاً ثم قامت فخرجت وابنتاها فدخل على النبي ﷺ - فحدثته حديثها فقال النبي ﷺ - « من ابنتي من البنات بشيء فأحسن إليهن كُنَّ له سترًا من النار

Aisyah s berkata: "Ada seorang wanita yang datang kepadanya membawa dua putrinya dan meminta-minta, karena aku tidak mempunyai apa-apa selain sebiji kurma, maka aku berikan kepadanya. Lalu kurma itu dibagi pada kedua putrinya sedang ia sendiri tidak makan, kemudian ia keluar. Maka masuklah Nabi i dan aku beritahu keadaan wanita peminta itu dengan kedua putrinya, lalu Nabi bersabda: 'Siapa yang diuji oleh Allah dengan putri-putrinya, maka insya Allah kelak akan menjadi perisai baginya dari api neraka.'”⁸

⁸Muhammad Fu‘ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu‘Lu’ Wal Marjan)*, ed. Muhammad Ahsan bin Usman (Jakarta: Granmedia, 2017).h, 983.

4. Segmen Keempat



Gambar 4.7 Tampilan Pertanyaan dari Pemirsa di @Islam Itu Indah
Sumber: Youtube Islam itu Indah

Segmen ini merupakan segmen penutup yang berdurasi 6 menit 9 detik dari Program Islam Itu Indah, akan tetapi sebelum mengakhiri segmen ini, Islam Itu Indah menjawab pertanyaan terlebih dahulu yang telah dikirimkan oleh pemirsa melalui akan sosial media Instagram Islam Itu Indah. Setelah itu komunikator mempersilahkan Ustadzah Syifa untuk menjawab pertanyaan sebagai sosok ibu. Pada segmen ini kesimpulan tema akan disampaikan oleh Ustadz Maulana dan Doa dari Ustadz Syam setelah dipersilahkan oleh komunikator.⁹

Tabel 4.7 Karakter *Human Relation* Akhmad Fadli Segmen keempat

Karakter	Durasi	Kalimat/Narasi
<i>Human Relation</i> yang Analisis	00.14-00.28	pertanyaanya ustadz ada engga sih solusi buat anak biar bisa selalu harmonis dama keluarganya terutama papanya sendiri di Zaman sekararang? Soalnya kadang banyak nih temen aku yang hobi banget berantem sama papanya?
<i>Human Relation</i> yang Partisipasi	02.14-02.16	Klo di Medan? He.. he..

Sumber: Hasil Observasi Penulis

⁹Arsip data youtube Islam Itu Indaah <https://youtu.be/577QzifMwRU> diakses 17 Februari 2022.

a. *Human Relation* yang Analisis

Pada kalimat menit ke 00.14-00.28 tabel di atas Akhmad Fadli sebagai komunikator mampu untuk berinisiatif membacakan pertanyaan yang berada di akun sosial media @Islam Itu Indah. Tujuan dari membacakan kembali pertanyaan tersebut untuk memahami apa yang diinginkan oleh pemirsa dan memberikan kemudahan kepada narasumber dalam menyampaikan penjelasan yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

b. *Human Relation* yang Partisipasi

Pada menit ke 02.14-02.16 tabel di atas Akhmad Fadli berpartisipasi dalam percakapan tentang keharmonisan menjalin keluarga yang dijelaskan oleh Ustadzah Syifa. Kalimat yang diucapkan oleh Akhmad Fadli tersebut adalah kalimat yang secara spontan ia tanyakan ke pada Ustadzah Syifa.

Tabel 4.8 Karakter Komunikator Akhmad Fadli Segmen keempat

Karakter	Durasi	Kalimat/Narasi
Wawasan	00.29-00.30	Ini anak-anak yang nanya.
<i>Clarity</i> /Jelas	03.15-03.29	MasyaAllah jadi anak-anak jangan sampai salah paham karena segala sesuatu yang diinginkan oleh orang tua itu adalah semuanya kebaikan dan harapan menjadi terbaik, itu adalah hal yang paling umum diinginkan oleh orang tua
Karakter Positif	05.55-06.10	MasyaAllah Alhamdulillah hirabbil Alamin, demikian perjumpaan kita pada hari ini semoga kegiatan kita pada hari ini bermanfaat, salah khilaf mohon maaf, Assalamualaikum Wr, wb

Sumber: Hasil Observasi Penulis

a. Wawasan

Pada tabel di atas menit ke 00.29 kalimat yang diucapkan Akhmad Fadli menunjukkan bahwa ia dapat mengetahui dari golongan mana pertanyaan itu diajukan dengan membaca kualitas pertanyaan tersebut.

b. *Clarity*/Jelas

Pada tabel di atas menit ke 03.15-03.29 Akhmad Fadli menyimpulkan penjelasan yang diberikan oleh narasumber tentang pertanyaan yang berada di @Islam Itu Indah bahwa setiap yang dilakukan dan diajarkan oleh orang tua itu bertujuan yang baik. .

c. Karakter Positif

Pada tabel di atas menit ke 05.55-06.10 “*MasyaAllah Alhamdulillah hirabbil Alamin, demikian perjumpaan kita pada hari ini semoga kegiatan kita pada hari ini bermanfaat, salah khilaf mohon maaf, Assalamualaikum Wr, wb*” yang menyebutkan ucapan Akhmad fadli bersyukur dan mendokan agar apa yang didapatkan selama penayangan Program Islam Itu Indah pada episode/tema Ayah di Mata Anak Perempuan ini dapat bermanfaat dan pada menit tersebut Akhmad Fadli juga meminta maaf jika apa yang ia lakukan baik ucapan maupun perilaku dapat dimaafkan.